



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA DI KABUPATEN
JEMBER**

**THE INFLUENCE OF CASH TURNOVER, ACCOUNT RECEIVABLE
TURNOVER, AND INVENTORY TURNOVER ON PROFITABILITY AT
COOPERATIVE EMPLOYEE OF REPUBLIC INDONESIA IN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Dila Amalia Setiawan

NIM. 120810201191

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017**



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA DI KABUPATEN
JEMBER**

**THE INFLUENCE OF CASH TURNOVER, ACCOUNT RECEIVABLE
TURNOVER, AND INVENTORY TURNOVER ON PROFITABILITY AT
COOPERATIVE EMPLOYEE OF REPUBLIC INDONESIA IN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh :

Dila Amalia Setiawan

NIM. 120810201191

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Dila Amalia Setiawan
NIM : 120810201191
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam penyajian substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika saya ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 22 Desember 2016
Yang menyatakan,

Dila Amalia Setiawan
NIM. 120810201191

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA DI KABUPATEN JEMBER**

Nama Mahasiswa : **Dila Amalia Setiawan**
NIM : **120810201191**
Jurusan : **Manajemen**
Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**
Disetujui Tanggal : **22 Desember 2016**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurhayati M.M.

NIP. 19610607 198702 2 001

Drs. I Ketut Mawi Dwi Payana M.S.

NIP. 19511231 197903 1 017

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen**

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

NIP. 19780525 200312 2 002

PENGESAHAN

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA DI KABUPATEN
JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Dila Amalia Setiawan

NIM : 120810201191

Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

10 Januari 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Penguji Utama : Dr. Sumani M.Si : (.....)
NIP. 19690114 200501 1 002

Penguji Anggota : Drs. Muhammad Syaharudin M.M : (.....)
NIP. 19550919 198503 1 003

Penguji Anggota : Dr. Bambang Irawan M.Si. : (.....)
NIP. 19610317 198802 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Pas foto

4 x 6

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727 1199512 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sujud syukur saya panjatkan kepada Allah SWT dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab dan ungkapan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Orang tua tercinta, Ibu Iranda Satri, Bapak Budi Setiawan, dan Bapak Daliyanto yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, semangat, dan kasih sayang yang tiada henti.
4. Keluarga yang senantiasa mendukung, kakakku Maulidfia Rahmi, serta keluarga besar Ismojo Imbardjojo sekalian.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan”

(Al-Mujadillah:11)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn Underhill)

“Never underestimate yourself. If you are unhappy with your life, fix what’s wrong and keep stepping”

(Unknown)

“You don’t always get what you wish for, you only get what you work for”

(Unknown)

RINGKASAN

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Jember; Dila Amalia Setiawan ; 120810201191; 2017; 62 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri sipil, yang keberadaannya cukup membantu dan memberikan kemudahan bagi para anggotanya. Bertambahnya badan usaha sejenis yang dengan mudah memasuki dunia bisnis beberapa tahun belakangan ini membuat KPRI harus bekerja lebih keras agar usahanya tetap hidup dan mampu bersaing. Pada situasi seperti ini, partisipasi anggota akan sangat menentukan keberhasilan koperasi dalam membantu untuk memperkuat dan mengembangkan perekonomian anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas KPRI di Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah KPRI di Kabupaten Jember yang memiliki unit usaha toko. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah 2 unit KPRI yang memenuhi kriteria. Ada tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perputaran kas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas; 2) perputaran piutang mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas; 3) perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas; 4) perputaran kas, piutang, dan persediaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai R square sebesar 87,6% yang artinya variabel independen mempengaruhi 87,6% variabel dependen dalam penelitian ini.

SUMMARY

The Influence of Cash Turnover, Account Receivable Turnover, and Inventory Turnover on Profitability at Cooperative Employee Of Republic Indonesia in Jember; Dila Amalia Setiawan; 120810201191; 2017; 62 Pages; Management Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Cooperative employee of indonesia as we have known as Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) is cooperative whose members are civil goverment employees. The existance of cooperative itself helps enough to give an easiness for its members. The increase of the same business entity at the last few years make KPRI have to work harder than before so it can survive and compete the competitors. On this situation, member's participation will decide the success of the cooperative in helping and develop their member's standard living

This research aims to find out and analyzed the influence of cash, account receivable, and inventory turnover on profitability at KPRI in Jember Regency. The population in this research is KPRI that have a store unit. The sampling technique used in this research is purposive sampling with 2 units of KPRI that appropriate the sampling criteria. There are three independent variables and a dependent variable used in this research. This research is using quantitative analyzed with secondary data that collected by documentation method and analyzed using multiple linear regression analysis, classical assumptions, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that 1) cash turnover has a positive significant influence to profitability ; 2) receivable turnover has a positive significant influence to profitability; 3) inventory turnover has a positive significant influence to profitability; 4) the turnover of cash, receivable, and inventory have a simultaneously positive significant influence to profitability with value of R square about 87,6% that means the independent variables influenced 87,6% the dependent variable in this research.

PRAKATA

Puji syukur hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Jember”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan saya sebagai penulis. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang dengan rela membantu baik dengan perbuatan maupun dukungan moral, oleh karena itu saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Nurhayati M.M. dan Drs. I Ketut Mawi Dwi Payana M.S. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, semangat, bimbingan, saran yang bermanfaat, serta telah meluangkan waktu sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
4. Dr. Sumani M.Si, Drs. Muhammad Syahrudin M.M., dan Dr. Bambang Irawan M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Manajemen dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Keluarga tercinta, Ibu, Ayah, dan Kakak yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan tiada batas.

7. Naufan Fariz Zakiri terima kasih untuk selalu ada, memberikan doa dan dukungan, serta telah menemani saya sampai saat ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2012, terutama Marisa Dwi Malinda, Aprilla Pristi, Rizal Syahrial, Vionanda, Anglesti Sari, Elis Ayu Wardhani, Ahmad Hasanuddin, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan saling memberi semangat dalam segala hal.
9. Teman-teman KKN 94 terima kasih atas kebersamaan serta pengalaman selama 45 hari.
10. Sahabat-sahabatku sejak SMA, Charina Marietasari, Fiska Nurahma, Depri Wulandari, Yana Amilia, Yuanita Ayu, dan Sherlina Rahma, terima kasih atas dukungannya selama ini.
11. Teman-temanku Yulia Larasati., Indira Gita, Riskya Sukma, Fahmi Rosyadi, Rizal Affandi, Lily Paramita, dan Rizky Yanuar terima kasih untuk selalu berbagi keceriaan selama ini.
12. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayahNya kepada semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 22 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Laporan Keuangan	7
2.1.2 Modal Kerja	8
2.1.3 Perputaran Kas	10
2.1.4 Perputaran Piutang	12
2.1.5 Perputaran Persediaan	13
2.1.6 Profitabilitas	14
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Konseptual	18

2.4 Pengembangan Hipotesis	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Identifikasi Variabel	24
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	24
3.6 Metode Analisis Data	25
3.6.1 Menghitung masing-masing variabel.....	26
3.6.2 Uji Normalitas Data	26
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	27
3.6.4 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.6.5 Uji Hipotesis	30
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.1.2 Deskripsi Statistik Penelitian	35
4.1.3 Uji Normalitas	37
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda	38
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.1.6 Uji Hipotesis	41
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas	44
4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.....	45
4.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.....	46
4.3 Keterbatasan Penelitian	48
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48

5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53

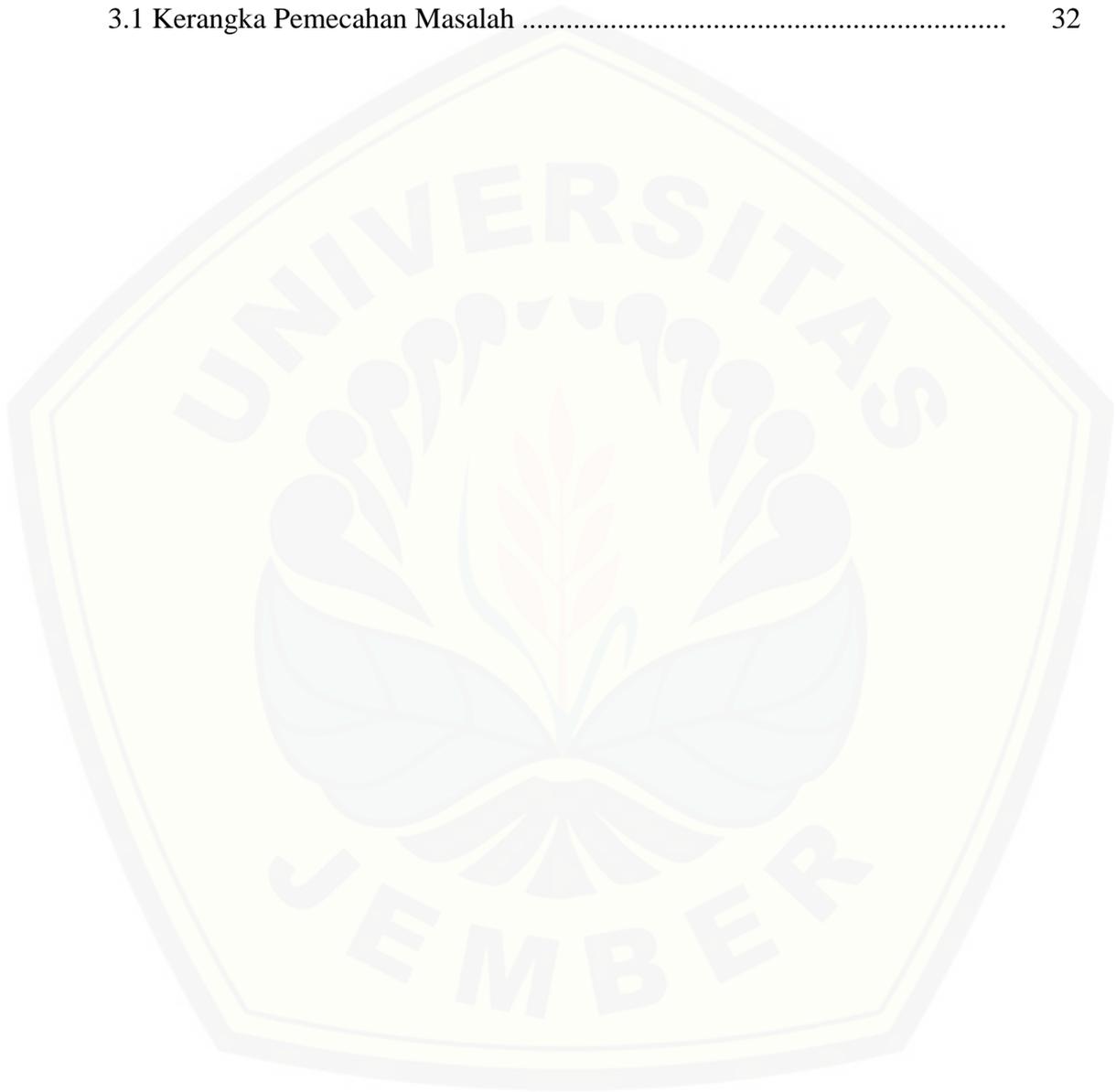


DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Pemilihan Sampel Penelitian	34
4.2 Daftar KPRI yang Memenuhi Kriteria Sampel dengan Perkembangan Rasio-rasionya selama periode 2011-2015	35
4.3 Statistik Deskriptif Penelitian	36
4.4 Hasil Uji Normalitas	37
4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	38
4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	39
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
4.9 Hasil Uji t	41
4.10 Hasil Uji F	42
4.11 Hasil Koefisien Determinasi	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	17
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	32



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	54
Lampiran 2. Hasil Rekapitulasi Data, Statistik Deskriptif, dan Hasil Uji Normalitas Data	56
Lampiran 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	58
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik	59
Lampiran 5. D-W Tabel	60
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis	61
Lampiran 7. t-Tabel	62

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian terpenting dalam serangkaian kegiatan manajemen pada sebuah organisasi, termasuk juga koperasi. Berhasil tidaknya koperasi dalam mengolah keuangannya sangat tergantung pada kualitas kerja manajemen keuangannya, dimana pihak manajemen dituntut untuk dapat mengelolah dana dengan baik serta mengalokasikan dana dengan tepat. Apabila manajemen keuangan dalam koperasi berjalan sesuai dengan fungsinya, maka koperasi akan berhasil dalam mencapai tujuannya.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang memiliki landasan hukum yang sangat kuat, yaitu pada pasal 33 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Pada dasarnya koperasi memang didirikan sebagai badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi para anggotanya. Menurut Undang-undang perkoperasian dalam UU No.17 tahun 2012, koperasi diartikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Koperasi merupakan wadah agar kekurangan yang terjadi dalam bidang ekonomi dapat diatasi secara bersama, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup anggota yang tergabung di dalamnya (Fathorrazi, 2010:2). Koperasi harus mampu bekerja secara efisien mengikuti prinsip-prinsip koperasi dengan mengutamakan kepentingan anggota atas sumber daya ekonomi yang terbatas (Hendar dan Kusnadi, 2002: 102). Sumber daya ekonomi yang terbatas, tidak lantas membuat koperasi melupakan tujuan awalnya, koperasi tetap mengutamakan kepentingan anggotanya serta menghadapi persaingan di dalam pasar. Tujuan koperasi sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, dapat dicapai jika kinerja koperasi baik sehingga kegiatan operasional koperasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Koperasi memiliki karakter khas yang berbeda dengan badan usaha lainnya, yaitu memiliki identitas ganda (*dual identity*), yang artinya para anggota koperasi disamping sebagai pemilik (*owner*) juga sebagai pelanggan atau pengguna (*user*) dari produk atau jasa yang dihasilkan koperasi itu sendiri. Partisipasi anggota akan sangat membantu keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan-tujuan ekonomi anggota, sesuai dengan tugas dan tujuan koperasi. Ada lebih dari seribu koperasi di Kabupaten Jember yang terdiri dari beberapa jenis koperasi, mulai dari koperasi simpan pinjam, koperasi pegawai, koperasi tani, koperasi pasar, hingga koperasi pondok pesantren. Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), khususnya yang mempunyai unit toko dimana keberadaannya cukup membantu dan memberikan kemudahan bagi para pegawai negeri yang notabene merupakan anggota koperasi.

KPRI harus bekerja lebih keras agar usahanya tetap hidup dan mampu bersaing dengan badan usaha lain sejenis yang secara bebas telah memasuki dunia bisnis dalam beberapa tahun terakhir. Partisipasi anggota akan sangat menentukan keberhasilan koperasi dalam membantu untuk memperkuat dan mengembangkan perekonomian anggota. Koperasi juga bertujuan untuk mencapai keuntungan yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Perolehan SHU dapat dilihat dari efisiensi koperasi dalam menggunakan modalnya sehingga koperasi tidak akan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajibannya dan jika terjadi kebutuhan dana secara mendadak.

Koperasi dalam menjalankan aktivitasnya harus menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi/laba. Laporan keuangan tersebut menginformasikan berbagai hal yang berkaitan dengan posisi aset dan kewajiban-kewajiban koperasi juga termasuk hasil-hasil yang telah dicapai dalam kurun waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Laporan keuangan tersebut juga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut juga memberikan informasi perkembangan koperasi dari posisi keuangannya. Perkembangan usaha koperasi dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan

yang terdiri dari rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan koperasi untuk dapat memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi, rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang), serta rasio profitabilitas yaitu rasio yang berguna untuk mengukur efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya untuk memperoleh laba.

Koperasi dapat tumbuh dan berkembang melalui manajemen aktiva yang baik, pengelolaan dana yang baik serta pengalokasian dana yang tepat. Dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk dua hal. Pertama, digunakan untuk keperluan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Kedua, dana digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya (Kasmir, 2010: 24).

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan atau seluruh aktiva lancar. SHU yang diperoleh koperasi tergantung dari aktivitas bekerjanya modal kerja, yaitu tingkat perputaran modal kerja. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tergantung periode perputaran pada masing-masing komponen modal kerja. Semakin pendek periode perputarannya maka akan semakin kecil jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Modal kerja yang ada harus digunakan seefisien mungkin supaya dapat mendatangkan keuntungan bagi koperasi.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksinya. Kas masuk yang berasal dari penjualan produk akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian

maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama umur perusahaan (Riyanto, 2001: 57).

Ada tiga komponen modal kerja yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan profitabilitas atau untuk meningkatkan SHU koperasi. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Perputaran kas menunjukkan kecepatan berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya perputaran piutang, yang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Piutang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang yang mengakibatkan risiko atau biaya yang dikeluarkan akan semakin besar pula. Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan yang merupakan elemen utama dari modal kerja, perputaran persediaan menunjukkan kecepatan digantinya persediaan barang dagangan melalui penjualan, baik secara tunai maupun kredit. Perputaran kas, piutang dan persediaan dapat digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam mengelola modal kerja secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa koperasi harus dapat menggunakan modal kerja yang tersedia secara efektif dan efisien. Koperasi harus berusaha untuk menyesuaikan besarnya modal kerja yang tersedia dengan harapan dapat meningkatkan tingkat efisiensi penggunaannya. Sehingga membuat tingkat profitabilitasnya meningkat. Usaha-usaha yang harus dilakukan koperasi selain memperbesar laba juga meningkatkan profitabilitasnya. Berdasarkan alasan tersebut maka perusahaan lebih diarahkan untuk mendapatkan titik profitabilitas yang maksimal daripada hanya memperoleh laba yang maksimal. Profitabilitas yang maksimal dari suatu koperasi tidak lepas dari pengelolaan modal kerja dan efisiensi dari pengendalian biayanya.

Modal kerja koperasi akan efektif dan efisien apabila pihak manajemen dapat mengendalikan unsur-unsur modal kerja meliputi kas, piutang, dan persediaan, sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Perputaran

Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Jember”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan pentingnya untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Jember. Maka permasalahan pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap tingkat profitabilitas.
2. Mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas.
3. Mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, seperti:

1. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja berupa kas, piutang, dan persediaan dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi pengembangan teori perputaran modal kerja berupa kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas, serta wawasan untuk selanjutnya dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Sjahrial (2006:27) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia maka Laporan Keuangan terdiri dari neraca yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, perhitungan Rugi Laba yang menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan, dan laporan Arus Kas yang menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan.

Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Hanafi dan Abdul, 2014:12-19) :

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan jumlah harta, utang, dan modal yang dimiliki selama satu periode. Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang meliputi aktiva perusahaan dan klaim atas aktiva tersebut (meliputi utang dan saham sendiri). Aktiva menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu.

b. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah laporan keuangan yang menyajikan rincian atas pendapatan yang diperoleh dan beban yang harus dibayar selama satu periode, untuk mengetahui apakah perusahaan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian pada periode tersebut. Laporan Rugi Laba merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Dalam jangka waktu tertentu, total aktiva perusahaan bisa berubah. Aktiva bisa bertambah jika perusahaan membeli atau membangun pabrik atau bangunan baru.

Hutang perusahaan akan bertambah jika meminjam dana dari bank untuk membeli pabrik baru.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas adalah laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui aliran kas masuk dan aliran kas keluar juga mengetahui Laporan aliran kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada satu periode, hasil dari ketiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi secara keseluruhan (Harmono, 2009:104).

Dalam kehidupan sehari-hari sering dilakukan penilaian terhadap sesuatu dengan menggunakan berbagai metode dan standarisasi. Begitu juga untuk melakukan penilaian laporan keuangan suatu perusahaan, termasuk koperasi. Analisis laporan keuangan koperasi akan sangat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koperasi. Informasi ini diperlukan untuk mengetahui kinerja yang dicapai manajemen koperasi di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana koperasi ke depannya. Penilaian keuangan koperasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satu metode yang dikenal adalah analisa rasio keuangan (*financial ratio*). Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (Ika dan Kirwani, 2013).

2.1.2 Modal Kerja

Menurut Menuh (2008) modal kerja adalah aktiva lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional dan selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover periode*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Periode perputaran modal kerja tergantung pada

berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut.

Dalam operasinya, perusahaan akan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan perusahaan. Modal kerja yang dimiliki perusahaan akan berputar dalam kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut harus dapat dikonversi menjadi kas melalui penjualan. Semakin cepat waktu yang diperlukan untuk mengkonversi modal kerja menjadi kas akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang tinggi (Ibrahim, 2015).

Putra (2012) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja, maka perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara maksimal, sedangkan bila perusahaan kelebihan modal kerja dapat mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas perusahaan.

Sjahrial (2006:103), menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk dapat menjalankan operasionalnya sehari-hari. Dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksinya. Ada 3 (tiga) konsep modal kerja, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Berarti jumlah kas/bank + piutang + persediaan + efek yang bisa diperjualbelikan

b. Konsep Kualitatif

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva lancar terhadap jumlah utang lancar

c. Konsep Fungsional

Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

Menurut Harmono (2009:107), analisis modal kerja sebaiknya mengaitkan antar rasio keuangan yang dapat mendeteksi komposisi elemen aktiva lancar atau modal kerja perusahaan secara optimal, yaitu dianalisis melalui perputaran modal kerja mulai dari komposisi kas, kemudian dibelikan persediaan, diproses atau dijual secara kredit memunculkan piutang, sampai ditagih menghasilkan kas kembali, demikian seterusnya. Jika aliran kas dalam modal kerja merefleksikan aktivitas modal kerja optimal maka dapat dikatakan kondisi likuiditas perusahaan dalam keadaan baik.

Perputaran modal kerja yang tinggi berarti pengelolaan modal kerja perusahaan tersebut adalah efisien karena perputaran modal kerja yang tinggi tersebut disebabkan periode perputaran modal kerja yang pendek. Apabila tingkat perputaran modal kerja tinggi maka profitabilitas akan tinggi juga karena penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba juga (Putra,2015).

Kegagalan atau keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengolah modal kerja dapat dilihat antara lain berdasarkan peningkatan perputaran modal kerja, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal kerjanya (Lutfi, 2012).

2.1.3 Perputaran Kas

Kas menurut Riyanto (2001:94) adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas artinya semakin banyak uang yang menganggur sehingga memperkecil profitabilitasnya. Sebaliknya jika perusahaan mengejar profitabilitas maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus-menerus misalkan untuk pembayaran upah buruh dan gaji, serta yang lainnya. Tetapi disamping itu juga ada aliran kas keluar yang bersifat tidak terus-menerus misalnya untuk pembayaran bunga, pajak penghasilan, angsuran utang dan lain sebagainya. Di samping aliran kas keluar juga terdapat aliran kas masuk yang sifatnya terus-menerus seperti yang berasal dari penjualan secara tunai, penerimaan piutang, dan sebagainya. Sedangkan aliran kas masuk yang bersifat tidak terus-menerus berasal dari penjualan saham, penerimaan kredit dari bank, penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai, dan sebagainya. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung secara terus-menerus selama hidupnya perusahaan (Riyanto, 2001: 93).

Menurut Sjahrial (2006:125) pola kas ditinjau dari segi perputarannya, meliputi :

- a. Aliran kas masuk yang terdiri dari :
 1. Yang bersifat kontinyu, misalnya: hasil penjualan produk tunai dan penerimaan piutang dagang
 2. Yang bersifat tidak kontinyu, misalnya: penyertaan pemilik perusahaan, penjualan saham, penerimaan kredit bank, dan penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai
- b. Aliran kas keluar, yang terbagi atas :
 1. Yang bersifat kontinyu, misalnya: pembelian bahan baku/bahan mentah, pembayaran upah langsung, pembayaran gaji, biaya operasional (biaya administrasi & umum, biaya pemasaran, serta pembayaran utang dagang).
 2. Yang bersifat tidak kontinyu, misalnya: pembayaran bunga, pembayaran deviden, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran angsuran utang bank dan utang pihak ketiga, pembelian kembali saham perusahaan, dan pembelian aktiva tetap.

Harmono (2009:195) menyatakan perputaran arus kas modal kerja tersebut akan berlangsung terus dan membutuhkan pencermatan secara seksama guna mendapatkan komposisi komponen modal kerja yang seimbang sesuai karakteristik operasi perusahaan.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

2.1.4 Perputaran Piutang

Dalam rangka memperbesar volume penjualan, kebanyakan perusahaan besar menjual produknya secara kredit. Penjualan yang dilakukan secara kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang, dan barulah terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dalam keadaan normal di mana penjualan pada umumnya dilakukan secara kredit, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari persediaan, karena perputaran dari piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah (Riyanto, 2001:85).

Piutang sebagai bagian dari modal kerja, keberadaannya akan selalu berputar, dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja dalam piutang. Sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang. (Karjono dan Amelia, 2012)

Bramasto (2007) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Umumnya pemberian kredit sudah banyak dilakukan karena hal ini merupakan suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan volume penjualannya.

Investasi ke modal kerja piutang ditimbulkan dari adanya penjualan kredit, dan besarnya tingkat investasi piutang tergantung pada kebijakan kredit dan sistem pengumpulan piutang dalam hubungannya dengan stimulasi peningkatan penjualan (Sjahrial, 2006:210).

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

2.1.5 Perputaran Persediaan

Persediaan pada modal kerja perusahaan merupakan aktiva lancar yang tidak likuid, selain itu, persediaan juga akan menimbulkan biaya seperti biaya sewa gudang, biaya asuransi, biaya pengangkutan, dan lain sebagainya (Ibrahim, 2015). Persediaan terdiri dari bahan mentah, barang dalam proses, atau barang jadi yang menunggu penjualan dan pengiriman. Ada biaya penyimpanan persediaan yang harus ditetapkan terhadap manfaat ini. Uang yang terikat dalam persediaan tidak dapat menghasilkan bunga; penyimpanan dan asuransi yang harus dibayar; dan mungkin ada resiko kehilangan atau keusangan. Karena itu, manajer harus menetapkan keseimbangan yang tepat antara manfaat penyimpanan persediaan dan biayanya (Brealey, Mayers, dan Marcus, 2008:181).

Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja, oleh karenanya persediaan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus selalu mengalami perubahan. Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan persediaan barang yang terus berputar, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan (Ekawarna, 2010:68)

Kesalahan dalam menetapkan besarnya persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Investasi yang terlalu besar dalam persediaan akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan, serta memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, keusangan, serta turunnya kualitas yang dapat memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan yang terlalu kecil juga dapat menekan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001:70).

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan (Kasmir, 2010:256).

Perusahaan yang efisien memutar persediaan mereka dengan cepat dan tidak mengikat lebih banyak modal daripada kebutuhan mereka akan bahan baku atau barang jadi. Tetapi perusahaan yang hanya mampu bertahan hidup juga dapat memotong persediaan mereka (Brealey, Mayers, dan Marcus, 2008: 80).

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

(Sumber: Harmono, 2009: 109)

2.1.6 Profitabilitas

Hendar dan Kusnadi (2010:201) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien koperasi dalam memberikan manfaat atas modal yang diinvestasikan anggotanya. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa koperasi itu *profitabel*. Sehingga bagi manajemen atau pihak-pihak lain, profitabilitas tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan melakukan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan

perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2010: 196).

Menurut Weston, Basley, dan Brigham (1996) profitabilitas adalah sekumpulan rasio yang menunjukkan efek likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang dari hasil operasional perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. *Net Profit Margin on Sales*

Rasio pendapatan bersih terhadap penjualan; menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini dihitung dengan rumus

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on Asset (ROA)*

Rasio pendapatan bersih terhadap total aset; memberikan gambaran dari keseluruhan laba atas investasi yang diperoleh perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total assets}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio pendapatan bersih terhadap ekuitas; mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Return on Asset (ROA)* karena sumber modal koperasi tidak hanya berasal dari modal sendiri melainkan juga berasal dari modal pinjaman. Ibrahim (2015) menyatakan ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang diinvestasikan. *Return On Asset (ROA)*

merupakan rasio yang penting karena dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian ini didukung oleh adanya beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah Nur Azlina (2009), Niken Hastuti (2010), Aulia Rahma (2011), Albertus Karjono dan Amelia Falah Fakrina (2012), serta Diah Miranty (2013).

Penelitian pertama dilakukan oleh Nur Azlina (2009) dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industry Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Property and Real Estate di BEI sedangkan secara Parsial hanya Tingkat Perputaran Modal kerja dan Struktur Modal yang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan Skala Perusahaan tidak berpengaruh.

Penelitian kedua dilakukan oleh Niken Hastuti (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2006-2008)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel-variabel seperti periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, rasio utang, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada 3 variabel yaitu Periode Perputaran Hutang Dagang, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap pencapaian keuntungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2008.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Aulia Rahma (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan status perusahaan terhadap return on investment (ROI) perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil dari uji t, perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hasil secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Penelitian keempat dilakukan oleh Albertus Karjono dan Amelia Falah Fakhri (2012) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Lingkungan BKN”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi dan seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan hasil uji secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Untuk uji secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

Penelitian kelima dilakukan oleh Diah Miranty (2013) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomis pada KPRI Gotong Royong Kedungpring Lamongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perputaran piutang dan efisiensi

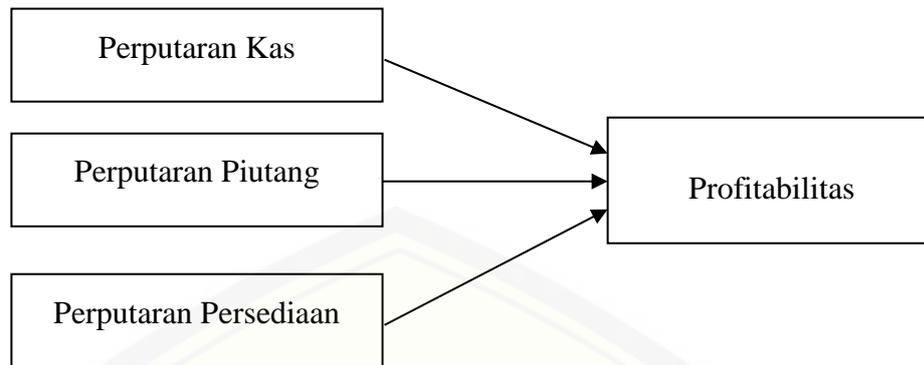
penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui uji F bahwa perputaran piutang dan efisiensi modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis.

Ringkasan diatas telah menunjukkan persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang diteliti, tahun penelitian yang menggunakan lima tahun terakhir yakni 2011-2015, serta objek penelitian yaitu KPRI di Kabupaten Jember. Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah metode penelitian yang digunakan, yakni analisis regresi linier berganda.

2.3 Kerangka Konseptual

Manajemen modal kerja pada perusahaan tidak terkecuali koperasi merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menyelesaikan seluruh kewajiban koperasi. Salah satu manajemen modal kerja adalah dengan mengusahakan perputarannya. Modal kerja dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan beroperasi atau berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja khususnya kas, piutang, dan persediaan maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin rendah, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan dapat dikatakan kurang efisien. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan cadangan kas atau persediaan yang terlalu besar.

Gambar di bawah ini merupakan kerangka konseptual yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan pokok-pokok permasalahan penelitian secara sistematis. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu perputaran modal kerja berupa kas, piutang, dan persediaan, serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Profitabilitas (ROA). Berdasarkan kajian teori dan empiris, maka kerangka konseptual untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan empiris, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran kas adalah berputarnya kas sebagai modal kerja paling likuid bagi perusahaan yang kemudian digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi dan terus berputar hingga menjadi kas kembali. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas yang dimiliki koperasi. Perputaran kas yang semakin tinggi mencerminkan penggunaan kas yang semakin efisien.

Investasi dalam kas yang merupakan alat likuid perusahaan, dilakukan karena terdapat ketidakpastian antara arus kas masuk dan keluar. Jika kas keluar lebih besar daripada kas masuk dan perusahaan tidak mempunyai persediaan alat likuid, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mempunyai investasi dalam kas yang cukup besar mungkin akan terhindar dari masalah ini, namun investasi dalam kas yang berlebihan menyebabkan nilai perusahaan berkurang karena *opportunity revenue* yang hilang, karena investasi dalam kas yang tidak menghasilkan pendapatan. *Trade off* antara risiko dan hasil yang terjadi antara menyimpan kas yang terlampau kecil atau kas yang terlampau besar. Menyimpan kas yang terlalu kecil menyebabkan meningkatnya

kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Di sisi lain perusahaan memiliki peluang untuk melakukan investasi yang lebih besar pada investasi tetap yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Muchlis, 2013: 98).

Berdasarkan penelitian Nike (2014) perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi tingkat perputaran kas mengakibatkan semakin meningkatnya profitabilitas pada perusahaan. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat perputaran kas rendah, maka akan ada banyak dana yang menganggur dan akan menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Retnowati Inayah (2010) yang menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Berdasarkan landasan teori dan bukti empiris maka hipotesis penelitian pertama, yaitu:

H_1 = Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas koperasi.

2.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran piutang adalah berputarnya piutang sebagai klaim pada pihak lain karena adanya penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dagang untuk meningkatkan penjualannya. Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang yang dimiliki koperasi.

Piutang perusahaan pada umumnya merupakan jumlah terbesar dalam aktiva lancar dan merupakan bagian yang cukup besar dari asset perusahaan. Hampir semua perusahaan yang sifat usahanya menjual barang dan jasa akan mempunyai piutang. Piutang ini terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit. Pemberian kredit umumnya dilakukan untuk meningkatkan penjualan yang nantinya juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Muchlis, 2013: 109).

Berdasarkan penelitian Nike (2014) dari hasil analisis dapat diketahui bahwa piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini

menunjukkan bahwa kebijakan piutang yang diterapkan perusahaan berjalan efektif. Hasil penelitian ini mendukung studi Rina Yulianti (tanpa tahun) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 95% dengan diikuti fluktuasi naik turunnya perputaran piutang.

Berdasarkan landasan teori dan bukti empiris maka hipotesis penelitian kedua, yaitu:

H₂ = Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas koperasi.

2.4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dalam perusahaan berputar, yaitu saat barang dibeli dan dijual kembali. Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin rendah biaya penyimpanannya.

Persediaan barang mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk menyimpan barang dalam jumlah besar atau kecil mempunyai *trade-off*. Jika perusahaan menyimpan barang dalam jumlah besar, perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar dan menghindari terjadinya kehabisan barang (*stock out*), serta menanggung biaya penyimpanannya. Jika perusahaan hanya mempunyai persediaan dalam jumlah kecil, biaya penyimpanannya akan relatif kecil, tetapi untuk memenuhi permintaan pasar perusahaan harus lebih sering memesan yang artinya biaya pemesanan akan semakin meningkat. Hal ini tentunya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Muchlis, 2013: 120).

Berdasarkan penelitian Retnowati Inayah (2010) perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Lola (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Berdasarkan landasaan teori dan bukti empiris maka hipotesis penelitian ketiga, yaitu:

H₃ = Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas koperasi.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu usulan untuk memecahkan masalah dan merupakan rencana kegiatan yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006:12). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) antar variabel melalui uji hipotesis yang akan dirumuskan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan pada data yang dinyatakan dengan angka.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu pengertian abstrak yang menunjukkan totalitas dari seluruh objek penelitian (Sumodiningrat, 2004:3). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh KPRI yang memiliki unit toko dan terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember periode 2011-2015 yaitu sebanyak 14 unit.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah himpunan objek pengamatan yang dipilih dari populasi (Sumodiningrat, 2004:3). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2004: 79).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. KPRI di Kabupaten Jember yang menyerahkan laporan keuangannya secara lengkap dan telah diaudit selama periode 2011-2015 pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember.

2. KPRI dengan omset penjualan di atas Rp 500.000.000 per tahun.
3. KPRI yang memisahkan laporan keuangan unit toko, simpan pinjam, dan unit usaha lainnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan sampel penelitian sebanyak dua unit koperasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang bisa dinyatakan dengan angka. Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan KPRI di Kabupaten Jember periode 2011-2015.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel terikat (*Dependent Variable*) yang dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dan variabel bebas (*Independent Variable*) yang dalam penelitian ini adalah perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3).

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Masing-masing variabel dalam penelitian ini baik variabel dependen maupun variabel independen dihitung tiap tahunnya mulai tahun buku 2011-2015 pada masing-masing KPRI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan koperasi dalam memperoleh pendapatan dari total aset yang digunakan untuk kegiatan operasional. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva koperasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kegiatan operasional koperasi yang maksimal. Skala pengukuran profitabilitas adalah skala rasio.

2. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah berputarnya modal kerja dalam bentuk kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi hingga kemudian menjadi kas kembali. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas. Rata-rata kas dapat dihitung dengan menambahkan sisa kas awal tahun dengan sisa kas akhir tahun dibagi dua. Semakin tinggi tingkat perputarannya, maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Skala pengukuran perputaran kas adalah skala rasio.

3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah berputarnya piutang sebagai tagihan kepada pihak lain karena adanya penjualan barang secara kredit, sampai kembali menjadi kas. Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat dihitung dengan menambahkan sisa piutang awal tahun dengan sisa piutang akhir tahun dibagi dua. Semakin lama waktu pembayaran kredit berarti tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin kecil. Skala pengukuran perputaran piutang adalah skala rasio.

4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dalam koperasi berputar, yaitu saat barang dibeli dan dijual kembali. Kesalahan dalam menetapkan besarnya persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Perputaran piutang merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan dapat dihitung dengan menambahkan sisa persediaan awal tahun dengan sisa persediaan akhir tahun dibagi dua. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka semakin rendah biaya penyimpanannya. Skala pengukuran perputaran persediaan adalah skala rasio.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan pada data yang dinyatakan dengan

angka. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pada pengujian ini, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2005:82). Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Menghitung Masing-masing Variabel Independen dan Variabel Dependen

a. Variabel Dependen (Y)

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total asset}}$$

(Sumber : Weston, Besley, dan Brigham, 1996: 103)

b. Variabel Independen (X)

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata – rata kas}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

(Sumber : Harmono, 2009:109)

3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil uji normalitas diperoleh probabilitas lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila probabilitas kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Data Menentukan *Level of Significant* (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

2. Kriteria Pengujian

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila hasil uji normalitas data diperoleh probabilitas lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan, maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Apabila hasil uji normalitas data diperoleh probabilitas kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Apabila data tidak berdistribusi secara normal, maka akan dilakukan transformasi data, yaitu dengan mengkonversi nilai data ke dalam bentuk Z-score. Z-score adalah nilai data yang mempunyai rata-rata nol dengan standar deviasi sebesar satu.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2005:82). Dengan demikian, profitabilitas ekonomi sebagai variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independennya yang berupa perputaran kas, piutang, dan persediaan. Untuk persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA_{i,t} = b_0 + b_1X_{1,i,t} + b_2X_{2,i,t} + b_3X_{3,i,t} + e_{i,t}$$

Dimana :

$ROA_{i,t}$ = Profitabilitas yang dicapai KPRI i pada periode ke t

b_0 = Konstanta

b_1 b_2 b_3 = Nilai koefisien regresi variabel independen

$X_{1,i,t}$ = Perputaran kas KPRI i pada periode ke t

$X_{2,i,t}$ = Perputaran piutang KPRI i pada periode ke t

$X_{i,t}$ = Perputaran persediaan KPRI i pada periode ke t
 $e_{i,t}$ = Kesalahan Pengganggu (error) KPRI i periode ke t

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk mendapatkan model regresi linier berganda yang tepat dan memenuhi standar, maka penduga parameter koefisien regresi harus memenuhi standar Best Linier Unbiased Estimation (BLUE). Hasil koefisien yang bersifat BLUE harus tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi. (Murdijanto dan Sunlip, 2010:79). Secara rinci, uji asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut :

3.6.4.1 Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Apabila variabel-variabel independennya berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinearitas sempurna. Penggunaan kata multikolinearitas disini dimaksudkan untuk menunjukkan adanya derajat kolinearitas yang tinggi di antara variabel-variabel independen. Bila variabel-variabel independennya berkorelasi dengan sempurna, maka metode kuadrat terkecil tidak bisa digunakan. Variabel-variabel dikatakan orthogonal jika variabel-variabel tersebut tidak berkorelasi. Hal ini merupakan salah satu kasus tidak adanya masalah multikolinearitas (Sumodiningrat, 2004:281).

Menurut Ghozali (2005:91-92) multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, artinya gejala multikolinearitas tidak terjadi. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, artinya terjadi gejala multikolinearitas. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi multikolinearitas adalah tidak melakukan apa-apa saat R^2 tinggi dan

F_{hitung} signifikan atau menghapus salah satu variabel yang kolinear sepanjang tidak menyebabkan *specification error*.

3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika iya, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas (Sugiyono dan Susanto, 2015:336).

Terjadinya heteroskedastisitas dapat dikoreksi dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan melakukan uji regresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan yaitu 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan uji glejser (Ghozali, 2005:108) yaitu :

1. Mengestimasi model dengan menghitung nilai residualnya (e_i).
2. Mengestimasi regresi dari nilai absolut residualnya dengan persamaan regresi:

$$|e_i| = b_0 + b_1X1_{i,t} + b_2X2_{i,t} + b_3X3_{i,t} + v_t$$

3. Menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik untuk menguji hipotesis :

H_0 : p-value > 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a : p-value < 5%, maka terjadi heteroskedastisitas

Apabila pada model regresi linier berganda yang dihasilkan terjadi heteroskedastisitas, maka cara mengatasinya adalah dengan menggunakan metode *Weight Least Square* (WLS).

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada *time series* data) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada *cross-sectional* data). Autokorelasi merupakan peristiwa yang biasa terdapat pada sebagian besar variabel-variabel ekonomi. Timbulnya masalah autokorelasi

biasanya karena salah satu variabel independen dalam model regresi merupakan nilai lag dari variabel dependennya (Sumodiningrat, 2004: 231-232)

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka disebut gejala autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui gejala autokorelasi adalah dengan Durbin-Watson test (D-W test). Langkah-langkah dalam melakukan D-W test yaitu (Ghozali, 2005:96) :

1. Merumuskan hipotesis.

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

2. Menetapkan nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dl) yang diperoleh dari tabel D-W.

3. Menetapkan kriteria diterima atau ditolak H_0 yaitu diambil keputusan dengan cara :

$0 < DW < dl$: H_0 ditolak, tidak ada autokorelasi positif

$dl \leq DW \leq du$: tidak dapat diputuskan, tidak ada autokorelasi positif

$4 - dl < DW < 4$: H_0 ditolak, tidak ada korelasi negatif

$4 - du \leq DW \leq 4 - dl$: tidak dapat diputuskan, tidak ada korelasi negatif

$du < DW < 4 - du$: H_0 diterima, tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

Jika terjadi autokorelasi, maka untuk mengatasinya dapat menggunakan metode Cochrane-Orcutt.

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Murdijanto dan Sunlip, 2010:78).

Uji hipotesis dalam penelitian ini diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan nilai statistik disebut signifikan

secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2005:83).

3.6.5.1 Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji t :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_i = 0$; artinya perputaran kas, piutang, dan persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi.

$H_a : b_i \neq 0$; artinya perputaran kas, piutang, dan persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi.

2. Menetapkan besarnya tingkat signifikansi (α) yaitu 5%.

3. Menetapkan kriteria penolakan atau penerimaan H_0 , yaitu diambil keputusan dengan cara :

- a. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Artinya perputaran kas, piutang, dan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas koperasi.

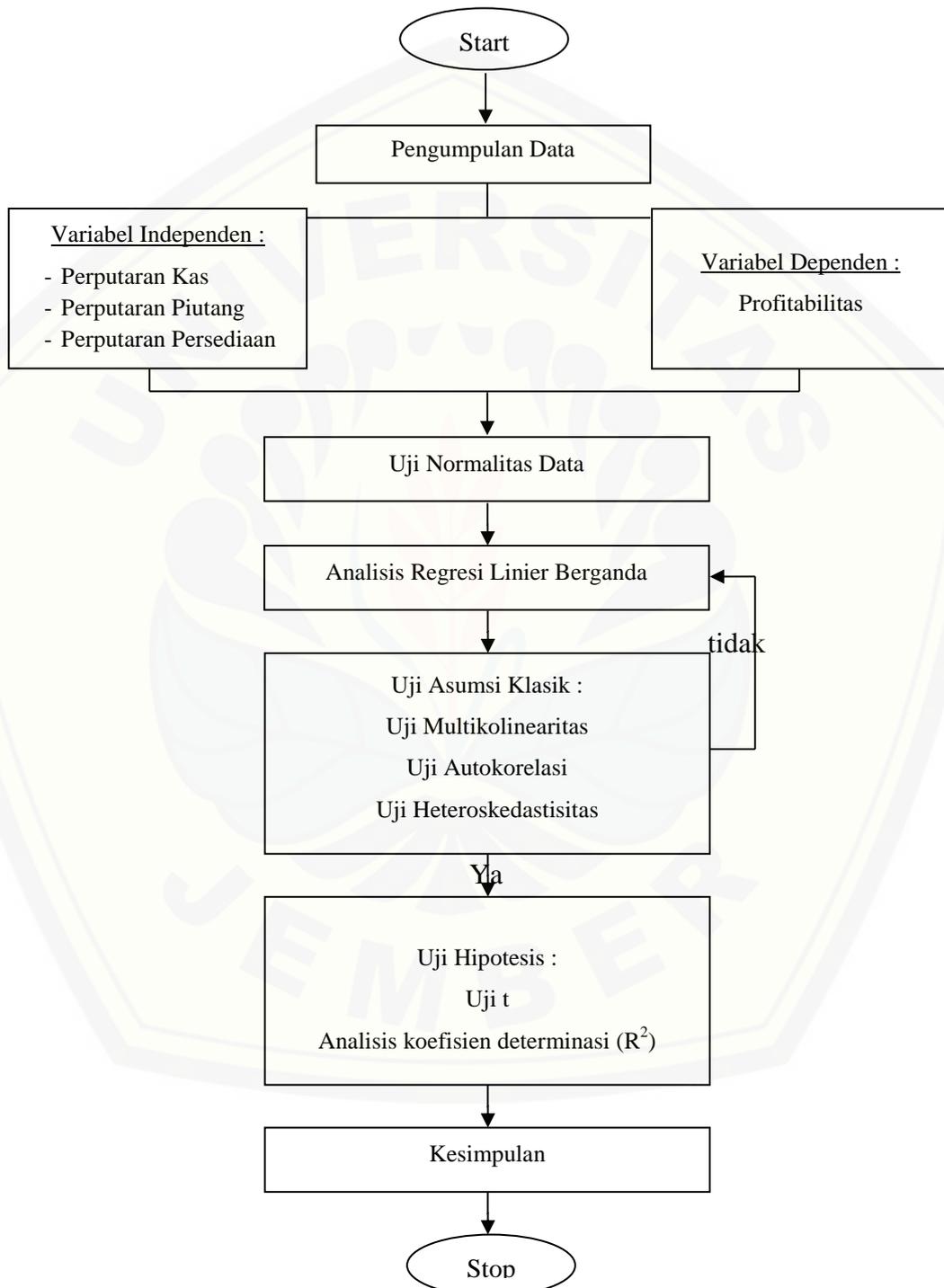
- b. H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Artinya perputaran kas, piutang, dan persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas koperasi.

3.6.5.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen pada model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode analisis data, kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

1. *Start*, merupakan tahap awal sebelum melakukan sebuah penelitian.
2. Pengumpulan data sekunder berupa Neraca dan Laporan Rugi/Laba untuk menghitung variabel dependen (profitabilitas) dan variabel independen (perputaran kas, piutang, dan persediaan) pada KPRI yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember.
3. Uji normalitas data untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang akan diteliti berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data.
4. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (perputaran kas, piutang, dan persediaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas)
5. Uji asumsi klasik, bertujuan untuk melakukan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
6. Uji hipotesis, bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas. Pengujian dilakukan dengan uji t dan uji R^2 .
7. Setelah mendapatkan hasil dari tahapan-tahapan pengujian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran atas penelitian tentang pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas KPRI di Kabupaten Jember periode 2011-2015.
8. *Stop*, menandakan penelitian telah sampai pada tahap akhir dan selesai.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas KPRI di Kabupaten Jember periode 2011-2015. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas. Ini membuktikan bahwa Perputaran Kas yang tinggi mampu meningkatkan Profitabilitas.
2. Perputaran Piutang menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas. Ini membuktikan bahwa Perputaran Piutang yang tinggi mampu meningkatkan Profitabilitas.
3. Perputaran Persediaan menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas. Ini membuktikan bahwa Perputaran Persediaan mampu meningkatkan Profitabilitas.

5.2 Saran

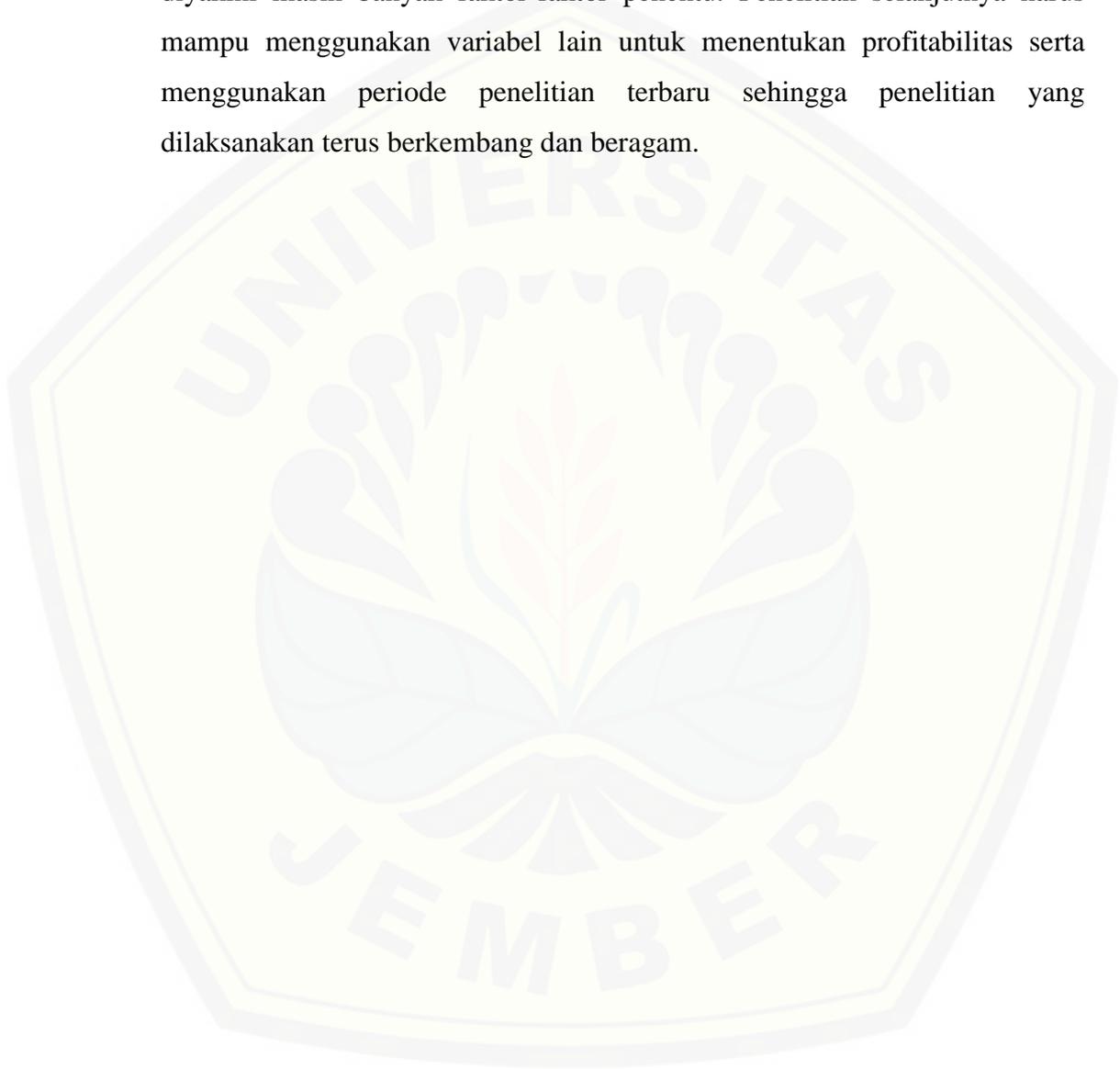
Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan baik bagi KPRI atau instansi-instansi terkait, serta akademisi dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi KPRI dan instansi terkait

Perputaran kas, piutang, dan persediaan berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas, maka disarankan agar koperasi memperhatikan serta lebih cermat dalam mengelola modal kerjanya terutama kas, piutang, dan persediaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Selain itu diharapkan koperasi terus menggali faktor-faktor yang diyakini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitasnya.

b. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi agar lebih bermanfaat. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali dan mengembangkan faktor-faktor yang menentukan profitabilitas, karena diyakini masih banyak faktor-faktor penentu. Penelitian selanjutnya harus mampu menggunakan variabel lain untuk menentukan profitabilitas serta menggunakan periode penelitian terbaru sehingga penelitian yang dilaksanakan terus berkembang dan beragam.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azlina, Nur. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Bramasto, Ari. 2007. Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya terhadap Return On Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Universitas Langlangbuana.
- Brealey, Mayers, dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.
- Ekawarna. 2010. *Manajemen Badan Usaha dan Koperasi*. Jakarta: Gaung persada.
- Fathorrazi, M. 2010. *Ekonomi Koperasi; Dilengkapi Kajian Teoritis Manfaat Berkoperasi*. Jember: Jember University Press.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM MDP.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, Niken. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2006-2008). *Skripsi*. Fakultas Diponegoro.
- Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Hendar dan Kusnadi. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi: Pokok-pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Faizal Taufik. 2015. Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2009-2013). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Ika, Diah dan Kirwani. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas KPRI “Makmur” Krian. *Jurnal Ekonomi*. UNESA.

Karjono, Albertus dan Amelia Falah Fakrina. 2012. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Lingkungan BKN. *Jurnal*. Institut Bisnis Nusantara

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Lola Varinta. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Kabupaten Sragen. *Karya Ilmiah*.

Menuh, Ni Nyoman. 2008. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Forum Manajemen*.

Miranty, Diah. Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomis pada KPRI Gotong Royong Kedungpring Lamongan. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

Murdijanto dan Sunlip Wibisono. 2010. *Buku Ajar Metode Kuantitatif*. Jember: Universitas Jember.

Rahma, Aulia. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008). *Skripsi*. Fakultas Diponegoro.

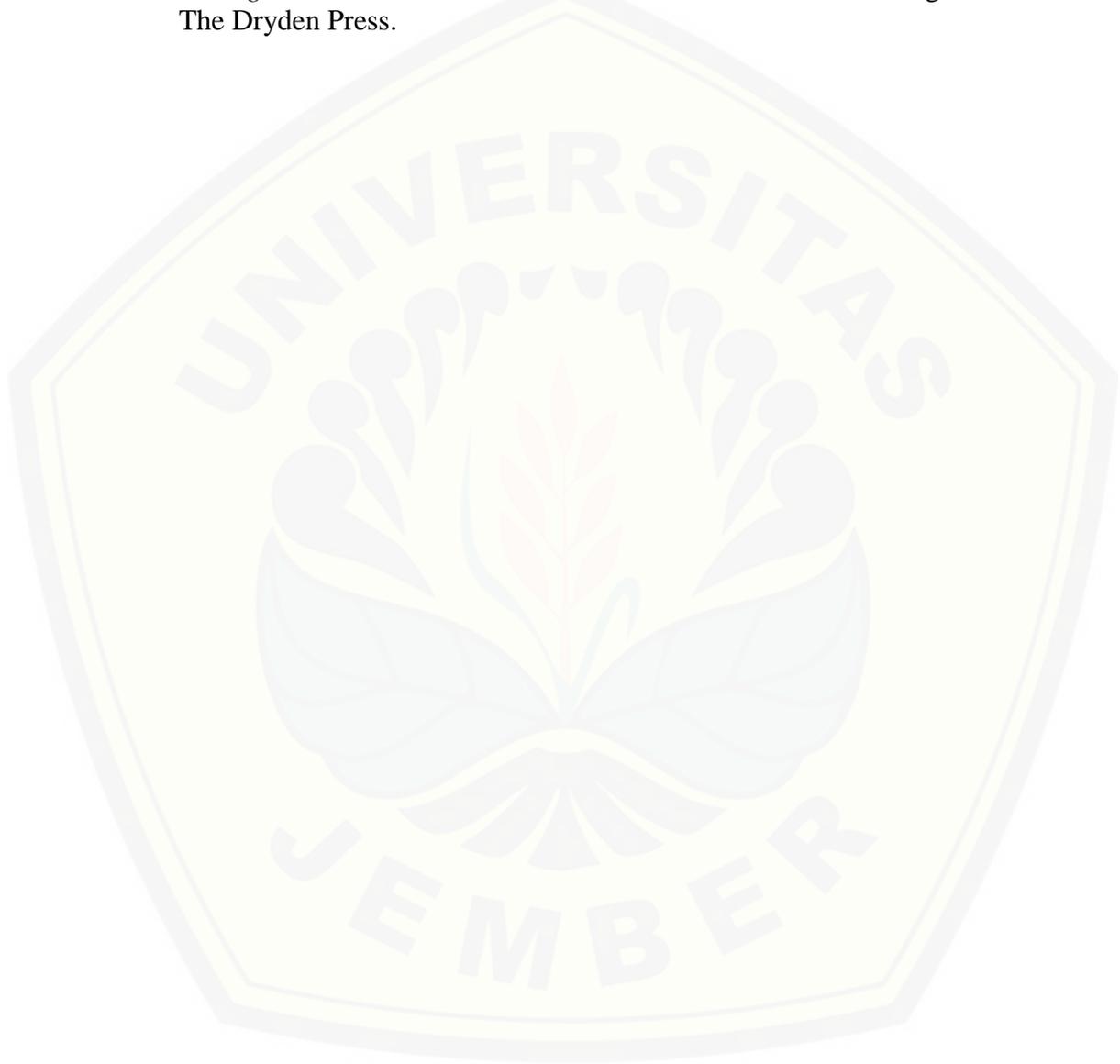
Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: mitra wacana media.

Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Putra, Lutfi Jaya. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Gunadarma

Weston, J. Fred, Scott Besley, Eugene F. Brigham. 1996. *Essentials of Managerial Finance. Eleventh Edition*. Harcourt Brace College Publisher: The Dryden Press.



LAMPIRAN 1

Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Variabel yang Diteliti	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
Nur Azlina (2009)	Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat perputaran modal kerja, struktur modal, dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara Parsial hanya Tingkat Perputaran Modal kerja dan Struktur Modal yang berpengaruh terhadap profitabilitas, Skala Perusahaan tidak berpengaruh.
Niken Hastuti (2010)	Perputaran Persediaan, Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Periode Perputaran Hutang Dagang, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap pencapaian keuntungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2008.
Aulia Rahma (2011)	perputaran modal kerja, kas, persediaan, piutang, dan status perusahaan terhadap (ROI)	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hasil secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Albertus dan Amelia (2012)	Perputaran kas dan perputaran piutang	Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Untuk uji secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.
Diah Miranty (2013)	Perputaran piutang dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian diketahui uji F bahwa perputaran piutang dan efisiensi modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis.

Sumber : Nur Azlina (2009), Niken Hastuti (2010), Aulia Rahma (2011), Albertus Karjono dan Amelia Falah Fakrina (2012), dan Diah Miranty (2013).

LAMPIRAN 2

a. Rekapitulasi data

Perusahaan	Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
Karya Husada	2011	263	4.01	24.21	0.24
	2012	261	4.04	22.12	0.23
	2013	476	3.74	20.37	0.22
	2014	2922	3.61	22.97	0.24
	2015	10332	3.28	20.03	0.21
Sejahtera	2011	326	6.35	4.15	0.17
	2012	779	8	6.16	0.13
	2013	786	10.8	10.7	0.24
	2014	843	2.3	6	0.16
	2015	588	4.4	7.4	0.18

b. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	10	261.00	10332.00	1757.6000	3111.76803
X2	10	2.30	10.80	5.0530	2.59196
X3	10	4.15	24.21	14.4110	8.18417
Y	10	.13	.24	.2020	.03938
Valid N (listwise)	10				

c. Uji Normalitas Data**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	X3	Y
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1757.6000	5.0530	14.4110	.2020
	Std. Deviation	3111.76803	2.59196	8.18417	.03938
Most Extreme Differences	Absolute	.416	.299	.254	.180
	Positive	.416	.299	.204	.167
	Negative	-.315	-.147	-.254	-.180
Test Statistic		.416	.299	.254	.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c	.111 ^c	.067 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 3
Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.917	.876	.01390	1.991

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	3	.004	22.100	.001 ^b
	Residual	.001	6	.000		
	Total	.014	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.143	.020		7.143	.000		
X1	.279	.013	.2724	5.956	.001	.766	1.123
X2	.115	.006	.327	2.522	.045	.824	1.214
X3	.272	.055	.2249	4.972	.003	.676	1.793

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 4

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.143	.020		7.143	.000		
X1	.279	.013	2.724	5.956	.001	.766	1.123
X2	.115	.006	.327	2.522	.045	.824	1.214
X3	.272	.055	2.249	4.972	.003	.676	1.793

a. Dependent Variable: Y

b. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.004	.008		.436	.678
X1	.000	.006	.123	.088	.933
X2	.003	.002	.444	1.118	.306
X3	-.003	.023	-.187	-.135	.897

a. Dependent Variable: RES2

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.917	.876	.01390	2.199

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 5

D-W Tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326

LAMPIRAN 6

Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.143	.020		7.143	.000
	X1	.279	.013	2.724	5.956	.001
	X2	.115	.006	.327	2.522	.045
	X3	.272	.055	2.249	4.972	.003

a. Dependent Variable: Y

b. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.917	.876	.01390

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 7
T-Tabel

<u>Pr</u>	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
<u>df</u>	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715